

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utamanya. Pendekatan ini dirancang untuk menggali fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan bersifat deskriptif, mencakup berbagai hal seperti alur proses kerja, formula resep, pemahaman konsep, karakteristik produk dan layanan, representasi visual, praktik budaya, model fisik artefak, serta aspek-aspek lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi secara langsung di lapangan, dan telah terhadap jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Agar validitas data dapat terjamin, pengumpulan informasi dilaksanakan melalui teknik triangulasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan dianalisis pula secara kualitatif. Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengungkap makna di balik suatu fenomena, membangun pemahaman yang komprehensif, serta menyusun hipotesis berdasarkan temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2023). Penelitian ini sendiri mengangkat judul "Pengendalian Persediaan dan Penangan *Deadstock* Menggunakan Metode *Root Cause Analysis* (RCA) di PT Pertamina Port Jakarta" dengan menggunakan kerangka pendekatan kualitatif.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian menentukan fokus untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan terhadap pengendalian persediaan dan penanganan *deadstock* menggunakan Metode *Root Cause Analysis* (RCA) di PT Pertamina Port

Jakarta .

Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di Jl. Jampea No.1, Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, kode pos 14220

3.3 Fenomena Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), fenomena merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dapat diamati, yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis dan dipahami. Fenomena tersebut dapat berupa perubahan, gejala, pola, atau topik tertentu mengenai penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, fenomena penelitian cenderung berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai konsep, proses, atau pengalaman yang kompleks.

Fenomena penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan judul "Pengendalian Persediaan dan Penangan *Deadstock* Menggunakan Metode *Root Cause Analysis* (RCA) di PT Pertamina *Port* Jakarta". Maka fenomena yang bisa digali dari judul adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Matriks Fenomena Penelitian

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1.	Analisis Penyebab <i>deadstock</i> menggunakan metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) di PT. Pertamina <i>Port</i> Jakarta	Mengidentifikasi proses terjadinya <i>deadstock</i> pada peralatan <i>Oil Spill Response</i> (OSR) di PT. Pertamina <i>Port</i> Jakarta	Kesalahan dalam peramalan permintaan	Sistem pengendalian persediaan perusahaan kurang optimal
			Waktu penyimpanan yang terlalu lama (Dianto & Widati, 2023)	Kurangnya pemeliharaan terhadap persediaan

			Faktor kebijakan perusahaan. (Arfah & Patimbangi, 2024)	Kebijakan perusahaan yang menjadi salah satu terjadinya <i>deadstock</i>
		Menganalisis faktor-faktor penyebab <i>deadstock</i> menggunakan metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) di PT. Pertamina Port Jakarta	<i>Man</i> (Manusia)	Rendahnya <i>awareness</i> terhadap peralatan yang sudah tidak digunakan
			<i>Machine</i> (Mesin)	Peralatan mengalami kerusakan
			<i>Method</i> (Metode)	Tidak adanya <i>monitoring</i>
			<i>Material</i> (Bahan Baku)	Terjadinya penurunan kualitas akibat penyimpanan jangka panjang tanpa adanya penggunaan.
			<i>Mother Nature</i> (Lingkungan)	Tidak adanya lahan untuk menyimpan peralatan yang mengalami <i>deadstock</i>

			<i>Measurement</i> (Pengukuran) (Kastian dkk., 2025)	Lemahnya pengecakan terhadap umur simpan peralatan.
--	--	--	---------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------

Sumber : Data di oleh peneliti, 2026

3.4 Sumber Data Peneliti

Pada sub bab ini, peneliti menjelaskan sumber data yang akan digunakan untuk mempermudah proses identifikasi dan pengumpulan data penelitian. Dalam rangka melengkapi kebutuhan data penelitian, diperlukan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diambil langsung dari sumber aslinya tanpa melibatkan perantara. Data ini bisa berupa konsep individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung melalui pengamatan selama masa magang maupun observasi, serta melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pelengkap untuk mendukung data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data ini lebih berfokus pada informasi yang telah tersedia sebelumnya, seperti artikel, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan meliputi data laporan *inventory* mengenai peralatan yang mengalami *deadstock* pada perusahaan PT. Pertamina Port Jakarta profil serta struktur organisasi perusahaan, juga jurnal dan artikel terkait. Pemanfaatan data

sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara selektif menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2023).

Dalam menentukan informan penelitian, penulis menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan karyawan aktif PT. Pertamina *Port* Jakarta yang terlibat langsung dalam persediaan gudang.
2. Memiliki jabatan yang strategis yang berkaitan langsung dengan manajemen persediaan.
3. Telah bekerja minimal 2 tahun di perusahaan tersebut.
4. Memahami seluruh aktivitas yang ada digudang termasuk pengelolaan persediaan yang ada di dalam gudang
5. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka selama proses penelitian berlangsung

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan tiga informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Nama	Kode Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Syaiful Bachri	A-1	Kepala Mooring Gang Shift 1	Key Informan
2.	Bapak Ali	A-2	Kepala Mooring Gang Shift 2	Informan
3.	Bapak Fajar Sadikin	A-3	Staff Mooring Gang	Informan

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Informan yang paling memahami dan menguasai subjek yang diteliti disebut *key informan*, dan bapak Syaiful Bachri adalah informan kunci dalam penelitian ini karena beliau memiliki pemahaman dan data yang sangat relevan tentang masalah yang di angkat oleh penulis. Sama hal nya dengan Bapak Ali dan Bapak Fajar Sadikin mereka memiliki informasi yang sangat penting mengenai objek yang telah diteliti mengenai persediaan yang ada digudang, dan penulis diyakini dapat memberikan informasi penting untuk kepentingan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial, serta untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang akan melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi. Ketika mengolah data, penulis memerlukan bantuan. Contoh alat bantu yang diperlukan termasuk dokumen seperti jurnal dan data yang tersedia di PT. Pertamina *Port* Jakarta, transkrip wawancara, alat fotografi, dan sumber bacaan seperti buku yang berkaitan dengan *deadstock* yang didapatkan dari perpustakaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Untuk mengumpulkan informasi, peneliti akan melakukan tanya jawab secara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Menurut Sugiyono (2023), wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyelidiki awal guna mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan kepada Kepala Gudang di PT. Pertamina *Port* Jakarta

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan fokus seluruh alat indera pada suatu objek. Observasi tidak langsung dilakukan dengan melihat rekaman video, foto, atau dokumen. Sebaliknya, penulis melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menganalisis permasalahan *deadstock* di PT. Pertamina *Port* Jakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Pertamina *Port* Jakarta yaitu berupa data mengenai jumlah peralatan yang mengalami *deadstock*.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik saat proses pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul dalam kurun waktu tertentu. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dapat dibagi menjadi beberapa bagian pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing atau verification.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Setiap penelitian pada dasarnya berfokus pada Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan serta menentukan arah tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui dua metode utama, yakni wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tiga informan kunci yang berada di lingkungan PT Pertamina Port Jakarta, serta pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih nyata dan komprehensif mengenai kondisi yang sedang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyaring, mengklasifikasikan, dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga data yang tersisa menjadi lebih terfokus dan tajam dalam menjawab permasalahan penelitian. Dengan begitu, peneliti dapat menghindari kebingungan akibat tumpukan informasi dan lebih mudah fokus pada hal-hal yang benar-benar mendukung jawaban atas pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini mencakup penyajian data melalui proses klasifikasi dan identifikasi, di mana data di susun ke dalam format tertentu seperti tabel atau gambar. Dengan cara ini, informasi lebih terstruktur, membentuk pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Dengan menyajikan data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan tertata, sehingga memudahkan dalam pemahaman (Sugiyono, 2023)

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap merumuskan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan temuan dari analisis data. Proses verifikasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara dari hasil yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap catatan yang terjadi di lapangan, dokumen pendukung, serta membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data.

3.9 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2023) menerangkan bahwa triangulasi bukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang sepenuhnya mutlak, melainkan untuk mengoptimalkan pemahaman peneliti atau pengamat terhadap informasi dan peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penilaian kredibilitas, triangulasi data adalah metode sistematis untuk memverifikasi keakuratan dan integritas data dengan membandingkannya melalui berbagai sumber, metode, dan

waktu yang berbeda.. Berikut adalah beberapa jenis triangulasi yang sering digunakan:

1. Triangulasi sumber untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan mencocokkan wawancara responden berbeda untuk memastikan keaslian.
2. Triangulasi teknik ini meningkatkan akurasi data sumber dengan menggunakan berbagai metode (referensi silang).
3. Triangulasi waktu ntuk memperoleh hasil yang lebih akurat, data dikumpulkan di waktu yang berbeda, seperti saat wawancara dilakukan saat orang-orang santai.

Pendekatan triangulasi secara keseluruhan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pada data yang telah dikumpulkan dengan memastikan konsistensinya melalui beragam perspektif. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan serta memverifikasi kembali keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk informan, dokumen, dan data lainnya.

Tabel 3.3 Transkrip Wawancara

Fenomena Penelitian		Informan		
Indikator		Kepala <i>Mooring</i> <i>Gang Shift 1</i> (A-1)	Kepala <i>Mooring</i> <i>Gang Shift 2</i> (A-2)	<i>Staff</i> <i>Mooring</i> <i>Gang</i> (A-3)
Pengendalian dan penanganan <i>deadstock</i> menggunakan	Kesalahan dalam peramalan permintaan	√	√	√

metode <i>Root Cause Analysis</i> (RCA) di PT. Pertamina Port Jakarta	Ketidakefisienan dalam sistem pengendalian persediaan	√	√	√
	Waktu penyimpanan terlalu lama	√	√	√
Faktor-faktor kendala pengendalian persediaan dan penanganan <i>deadstock</i> pada <i>inventory</i> PT. Pertamina Port Jakarta	Faktor kebijakan perusahaan	√	√	√
	Faktor data yang tidak akurat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan pengendalian stok	√	√	√
	<i>Man</i>	√	√	√
	<i>Machine</i>	√	√	√
	<i>Method</i>	√	√	√

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026